

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada hakekatnya pembahasan metode yang diterapkan dalam proses penelitian. Secara teknis operasional, metodologi menunjukkan prosedur dan teknik. Prosedur berkenaan dengan tahapan-tahapan penelitian, sedangkan teknik menitikberatkan pada cara-cara pengumpulan data, pemilihan kasus dan analisa data. Dapat ditegaskan metodologi, prosedur dan teknik penelitian merupakan suatu kesatuan dan menjadi persyaratan penting untuk dapat memberikan arahan yang cermat dan teliti dalam keseluruhan pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Terhadap Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil penyelenggaraan PKBM Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut dalam membelajarkan masyarakat melalui program Kelompok Belajar Usaha (KBU), mendeskripsikan mekanisme koordinasi yang dilaksanakan penyelenggara PKBM Al-Kamilah dalam menggali potensi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas program Kelompok Belajar Usaha (KBU), mendeskripsikan kendala-kendala penyelenggara PKBM Al-Kamilah dalam meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) dan

mendesripsikan upaya peningkatan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Dengan demikian, penelitian menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh dari kehidupan dalam berusaha. Sekaitan dengan hal ini, Lexy J. Moleong (1991:91) mengingatkan, penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

Mencermati kondisi permasalahan tersebut dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan yang dipandang relevan adalah pendekatan kualitatif. Alasannya adalah berdasarkan pertimbangan berikut :

a. Berkenaan dengan sifat masalah yang diteliti

Berangkat dari berbagai keterbatasan, bila dikaitkan dengan luasnya cakupan permasalahan yang dikaji dalam kaitannya dengan pelaksanaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU). Tampaknya masalah koordinasi menjadi kunci strategis dalam mengoptimalkan PKBM sebagai salah satu lembaga potensial dalam pemberdayaan Kelompok Belajar Usaha (KBU) yang berdimensi otonomisasi dan demokratis. Mengacu pada masalah strategis tersebut, penulis bermaksud mengkaji dalam konteks yang terbatas melalui studi yang

bersifat eksploratoris mengenai deskripsi mekanisme koordinasi dalam menggali potensi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) pada PKBM Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana mekanisme koordinasi dalam menggali potensi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) yang secara mapan diberikan di PKBM Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

Pendekatan kualitatif diasumsikan membantu penelitian dalam mencari dan menentukan konsep atau potensi bahkan teori berdasarkan pada data (grounded theory). Pendekatan grounded yang induktif mengandung pembaharuan dan terstruktur lebih longgar dalam menjaring data, yaitu penyusunan teori substantif yang berakar pada data (Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin, 1985 : 15).

b. Pengetahuan mengenai subjek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lapangan kehidupan tempat usaha, tempat belajar dan tempat tinggal. Sumber informasi atau responden adalah pengurus program Kelompok Belajar Usaha (KBU),

pengurus PKBM Al-Kamilah, pimpinan lembaga terkait, warga masyarakat sekitar PKBM serta warga belajar di PKBM.

Dalam rangka menguji validasi data sumber informasi diklasifikasi menjadi; sumber utama dan sumber informasi pendukung. Dalam hal ini, peneliti akan berhadapan dengan beberapa sumber informasi yang diamati dan diwawancarai dari aspek sifat-sifatnya dan proses pembelajarannya.

2. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena sentral, karena pada subjek itulah terdapat variabel penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut sistem pola yang diamati). Ketepatan memilih subjek penelitian menentukan hasil karya yang mendukung kebenaran ilmiah dan secara konseptual dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga hasil penelitian secara cermat yang didasari pemikiran ilmiah.

Dalam penelitian ini subjeknya ialah penyelenggara PKBM, sedangkan yang menjadi objek ialah peristiwanya (event) yang dalam hal ini adalah masalah koordinasi dan pelaksanaan pembelajarannya. Subjek penelitian ini dibagi dua kategori, yakni sumber informasi dan infoman.

Informasi sebagai sumber informasi atau responden adalah orang yang menjadi kasus penelitian yang memberikan data utama tentang diri sendiri dan latar belakang kehidupannya. Sedangkan sumber informan ialah orang yang menceritakan tentang diri sendiri.

Informasi inilah yang memberikan data pelengkap tentang identitas kehidupan kasus, yaitu orang yang menceritakan orang lain (menceritakan kehidupan kasus). Lexy J. Moloeng (1991 : 90) menyebutkan bahwa "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian". Di samping itu ditegaskan juga bahwa "Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjangkau. Jadi sebagai internal sampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya".

Menyadari pentingnya kedudukan subjek penelitian untuk memberikan jaminan terhadap penelitian ini, maka dalam uraian berikut disajikan proses penelusuran sumber informasi dan kriteria persyaratannya.

a. Subjek Informasi

Sebagaimana dikemukakan, sumber informasi atau responden ialah orang yang menjadi kasus penelitian, yaitu orang yang

menceritakan tentang dirinya sendiri, sehingga diperoleh data utama tentang diri dan latar belakang kehidupannya.

Cara pakar penelitian mengisyaratkan bahwa studi observasi memungkinkan bagi para peneliti untuk menyeleksi sampel purposif. Sampel yang dicari sudah jelas dan yang dipilih yang itu saja. Dengan perkataan lain perihal yang diobservasi sudah terarah dan itulah yang dipilih. Subjek penelitian ini adalah manusia, sedangkan objeknya adalah event atau peristiwanya, yaitu perilaku wirausaha dan proses pembelajaran distributor.

Seperti dirasakan oleh Earl Babbie, bahwa ada dua tingkatan sampling studi observer dalam penelitian kuantitatif. Pertama, apakah sampel yang dapat diambil memiliki situasi yang serupa itu. Misalnya, apabila satu buah kelas observasi yang dilakukan oleh peneliti itu mewakili seluruh memungkinkan observasi yang dapat dilakukan. Maksudnya, dari sebagian komponen yang diobservasi itu dapat dimengerti seluruh komponen yang ada.

Pemilihan responden atau sumber informasi dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif, yaitu penetapan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Tegasnya sampel penelitian kualitatif cenderung menjadi lebih purposif dari pada acak (Miles dan Huberman, 1992 : 47).

Dalam hubungan ini Lincoln dan Guba menyebutkan bahwa konsep yang relevan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah "maximum variation sampling to document unique to variations that have emerged adapting to different conditions" (Sanafiah Faisal, 1990 : 57). Karena dalam proses pengumpulan data tentang suatu topik, bila variasi informasi tak muncul atau ditemukan lagi, maka peneliti tak perlu lagi melanjutkannya dengan mencari informasi bisa sangat sedikit atau beberapa orang saja, tetapi bisa juga sangat banyak. Hal ini sangat tergantung dari pemilihan sumber informasi dan keragaman fenomena yang diteliti.

Dalam pemilihan kasus yang diteliti, Miles dan Huberman (1992 : 30) menegaskan bahwa istilah kasus dengan kata situs, sebagai berikut :

Perlu dicatat kami menggunakan kata "situs" dalam pengertian yang sama dengan kata "kasus". Kedua-keduanya mengacu kepada fenomena yang sama; yaitu suatu konteks yang terbatas dimana seseorang mengkaji peristiwa-peristiwa, proses dan hasilnya. Perlu ditegaskan pula bahwa suatu kasus dapat mencakup lingkup latar yang luas, sebuah sekolah, sebuah program, sebuah proyek khusus, suatu jaringan, suatu komunitas dan bahkan perilaku seseorang individu sepanjang waktu dalam suatu lingkungan yang khusus. Kata "situs" dipilih disini karena hal itu mengingatkan pada kami bahwa suatu "kasus" senantiasa terjadi dalam latar yang khusus, sementara kita tidak dapat mengkaji "kasus-kasus" individual tanpa sama sekali mengkaitkannya dengan cara memandang yang sering dilakukan oleh peneliti kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam pemilihan kasus penelitian lingkungannya ialah peristiwa (event), yaitu

mekanisme koordinasi dalam menggali potensi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas penyelenggaraan program Kelompok Belajar Usaha di PKBM Al-Kamilah Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

b. Kriteria Kasus Penelitian

Dalam rangka memilih kasus penelitian, maka seperti apa yang telah digariskan terdahulu bahwa penelusuran kasus dilakukan melalui wawancara kepada informasi dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap setiap calon kasus, sehingga ditemukan kasus atau sumber informasi yang memenuhi kriteria persyaratan, sebagai berikut :

Kasus-kasus penelitian yang berindikasi seperti dipersyaratkan tersebut merupakan sumber informasi atau responden atau responden yang diwawancarai secara mendalam untuk memberikan jawaban terhadap fokus masalah penelitian, sebagaimana J. Vredendredt (1978 : 38) menegaskan bahwa :

Sifat dari case study adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka "studi kasus", dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, yang berarti bahwa kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

B. Prosedur Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal penulisan bab III ini, bahwa prosedur penelitian merupakan unsur penting dari metodologi yang membahas langkah-langkah di dalam suatu proses penelitian. Suharsimi Arikunto (1992 : 14-15) mengisyaratkan sebalas langkah perosedur penelitian yang harus dilalui, adalah :

(1) Memilih masalah; (2) studi pendahuluan; (3) merumuskan masalah; (4) merumuskan anggapan dasar; (4) merumuskan hipotesis; (5) memilih pendekatan; (6) menentukan variabel dan sumber data; (7) menentukan dan menyusun instrumen; (8) menentukan data; (9) analisa data; (10) menarik kesimpulan data dan (11) menulis laporan.

Menyimak prosedur penelitian tersebut, ternyata menunjukkan unsur yang utuh dan sistematis dalam proses penelitian, modifikasi prosedur penelitian dari kuantitatif menjadi kualitatif sepuluh langkah yang telah dimodifikasikan menjadi tiga langkah pokok, yaitu ; 1) pembuatan rancangan penelitian, 2) pelaksanaan penelitian dan 3) pembuatan laporan penelitian.

Adapun ketiga prosedur pokok dan komponennya dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembuatan Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data, sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah.

Pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan kepada para pakar di bidang PLS, terutama mengenai penting dan aktualnya masalah yang dipilih.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: menentukan dan menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, menganalisa data dan membuat kesimpulan temuan peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya, pembuatan instrumen baik berupa pedoman untuk studi dokumen.

Tetapi yang prinsip dalam penelitian ini bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri (human instrument), sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian, yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisa data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah.



Pengorganisasian penulisan laporan penelitian ini dituangkan ke dalam lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pada bagian ini disajikan teknis penelitian mengenai instrumen, teknik pengumpulan data dan batas akhir penelitian.

1. Instrumen Penelitian

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah peneliti langsung berperan sebagai instrument penelitian. Artinya, peneliti secara langsung berinteraksi dengan sumber informasi dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial serta informasi yang tersedia dalam dokumen.

Dalam kaitannya dengan fokus penelitian, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk membuka pemikiran kasus dalam mengungkapkan masalah penelitian.

Hal ini berarti, bahwa selain pedoman wawancara (terlampir) masih terbuka kesempatan peneliti untuk meminta penjelasan sekitar mendalami ungkapan-ungkapan kasus atau sumber informasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (delt interview) dengan responden dan melakukan pengamatan langsung (participant observation) terhadap situasi sosial di lapangan baik di rumah, di tempat kerja, maupun di berbagai tempat kegiatan lainnya serta melakukan kajian dokumen. Selama pengamatan, peneliti sepenuhnya melebur kegiatan-kegiatan tersebut.

Secara operasional, pelaksanaan pengumpulan data terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap kesatu, tahap kedua dan tahap ketiga. Pada tahap kesatu, pengumpulan data lebih banyak bersifat eksploratoris dan deskripsi terhadap seluruh aspek dan indikator penelitian. Frekuensi pengumpulan data dilakukan selama empat kali, teknik dan alat yang dipergunakan kombinasi, yaitu wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi. Pada tahap kedua, pengumpulan data dilakukan dalam upaya review dan checking kelengkapan aspek dan indikator yang dipandang belum lengkap atau kurang sebanyak dua kali, dengan teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan maksud melakukan checking validitas data melalui triangulasi dan membercheck. Frekuensi pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali dengan teknik alat pengumpulan data wawancara.

Alat yang peneliti gunakan dalam kegiatan wawancara dan pengamatan serta kajian dokumen adalah formulir isian, pedoman wawancara, tipe recorder, pedoman observasi dan lembar catatan lapangan.

3. Analisa Data

Data yang dikumpulkan pada setiap pertemuan langsung dianalisa, Miles dan Huberman (1992 : 16) berpendapat bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu "Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Analisa tersebut meliputi pembuatan pedoman analisis yang berkaitan dengan konsep dan teori-teori yang dipergunakan di dalam pembahasan.

Baik analisa sebelum pengumpulan data maupun analisa di dalam penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mengantarkan peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian.

4. Akhir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu relatif lama (8 bulan), mengingat penelusuran kasus amat beragam karakteristiknya serta cakupan wilayah usaha yang luas. Walaupun demikian penelitian ini adanya batas sebagai berikut :

- a) Menemukan kasus dengan berbagai karakteristiknya
- b) Menemukan gambaran model koordinasi dalam penyelenggaraan pembejaran di PKBM Al-Kamilah.
- c) Memperoleh kejelasan tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam koordinasi.

D. Validitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, kegiatan ini meliputi :

1. Member Check

Hasil laporan yang ditemukan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada sumber informasi atau responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakan ketika peneliti mengadakan wawancara.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, membukakan kebenaran informasi yang diperoleh, maka cara yang ditempuh adalah melalui triangulasi. Maksudnya data yang diberikan oleh seorang responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar data terkoreksi atau dengan mengkonfirmasi informasi.

3. Audit Trail

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan lapangan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh bilamana dilakukan wawancara dan pengamatan.

4. Kerahasiaan

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh responden, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data/informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden yang lainnya.

Kerahasiaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi. Artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang diterungkakan melalui penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti. Sedangkan kerahasiaan sosial untuk responden tidak dipersoalkan, artinya aspek-aspek sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan responden sering diekspos oleh responden dalam melaksanakan usahanya.